

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP  
MINAT IBU UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN  
PAP SMEAR DI DUSUN BATANG CILIK  
TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH:  
ISNITRA TUTRA SAYEKTI  
201110104201**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP  
MINAT IBU UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN  
PAP SMEAR DI DUSUN BATANG CILIK  
TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :  
ISNITRA TUTRA SAYEKTI  
201110104201**

Oleh :

Pembimbing : Dra. Umu Hani EN, M.Kes

Tanggal :

6/8-2017

Tanda tangan :

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT  
IBU UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI DUSUN  
BATANG CILIK TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN TAHUN 2012**

**Isnitra Tutra Sayekti<sup>1</sup>, Umu Hani Edi Nawangsih<sup>2</sup>**

**isnitra.tutrasayekti@gmail.com**

**ABSTRACT**

Cervical cancer is the most cause of death that often occurs for women in Indonesia. It caused of the low screening process by pap smear. The purpose of this study was to determine the effect of cervical cancer extension to the interest of the mother to do a pap smear in Batang Cilik Village. The kind of the research is a quasi experiment, with one group pre test and post test design without a comparison group. Sampling technique which used is total sampling with a sample of 55 people. Statistical analysis with Wilcoxon Match Pairs Test. The conclusion there is significant effect of extension on mother interest in doing pap smears with the p value 0.000. Advice for respondents in Batang Cilik village to create interest in accordance with the statements in the questionnaire to do a pap smear.

Keywords: Cervical cancer extension, pap smear interest

**ABSTRAK**

Kanker serviks adalah penyebab kematian nomor satu yang sering terjadi pada wanita di Indonesia. Hal ini disebabkan masih rendahnya proses skrining melalui pemeriksaan pap smear. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear di dusun Batang Cilik. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*, dengan *one group pre test and post test design* tanpa menggunakan kelompok pembanding. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel 55 orang. Analisis uji statistik dengan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kanker serviks terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear dengan nilai *p value* 0,000. Saran bagi responden agar mewujudkan minat sesuai dengan pernyataan dalam kuesioner dengan melakukan pemeriksaan pap smear.

Kata Kunci: Penyuluhan kanker serviks, minat pap smear

---

<sup>1</sup> Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun (Rasjidi, 2009). Menurut WHO tahun 2010, kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan berusia 15-45 tahun setelah kanker payudara. Setiap tahun sekitar 470.000 wanita di seluruh dunia didiagnosis kanker serviks. 230.000 meninggal karena penyakit ini dan lebih dari 190.000 diantaranya berasal dari negara-negara berkembang. Di Asia Tenggara terdapat 40.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 22.000 kematian (Samadi, 2011). Di Indonesia, kanker serviks merupakan kasus terbanyak dan hampir 70%-nya ditemukan dalam kondisi stadium lanjut ( $>$  stadium IIB). Hal ini karena masih rendahnya pelaksanaan skrining, yaitu  $<5\%$ . Padahal pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80% (Samadi, 2011).

Menurut data RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta tercatat ada 1.347 kasus kanker serviks pada tahun 2008. Di Kabupaten Sleman tercatat 108 kasus kanker serviks (Dinkes Sleman, 2010).

Saat ini pemerintah sudah mencanangkan gerakan perempuan melawan kanker serviks yang tertuang dalam KepMenKes RI No 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pengendalian kanker nasional yang berisi kebijakan nasional, strategi dan rencana kerja (Darmawan, 2011).

Sampai saat ini dikalangan masyarakat masih berkembang berbagai mitos mengenai kanker serviks, diantaranya adalah kanker serviks tidak banyak terjadi, gejala kanker serviks mudah dilihat, kanker serviks tidak dapat dicegah, kanker serviks adalah penyakit keturunan. Banyak dilingkungan masyarakat yang mempercayai mitos-mitos tersebut. Inilah salah satu kendala pencegahan penyakit ini. Padahal perkembangan angka penyakit ini makin mengkhawatirkan (Laskar, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu di dusun Batang Cilik, 80% ibu tidak mengetahui tentang kanker serviks, 80% ibu tidak mengetahui tentang pemeriksaan pap smear dan 90% ibu tidak pernah melakukan

pemeriksaan pap smear, dan pada saat diadakannya pemeriksaan pap smear gratis yaitu pada bulan Januari 2012 yang merupakan program tahunan dari pemerintah Desa Tambakrejo dengan sasaran umur 21-60 tahun, hanya 5 ibu dari 58 orang ibu yang tinggal di dusun Batang Cilik yang bersedia mengikuti pemeriksaan pap smear. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui tentang manfaat pemeriksaan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear di Dusun Batang Cilik Tambakrejo Tempel Sleman tahun 2012.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu untuk melakukan pap smear di Dusun Batang Cilik Tambakrejo Tempel Sleman tahun 2012. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya di dunia kebidanan, serta dapat menambah informasi untuk ibu-ibu di dusun Batang Cilik tentang kanker serviks, sehingga memotivasi ibu-ibu untuk melakukan pap smear. Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup materi yaitu membahas penyuluhan kanker serviks dan minat pap smear, ruang lingkup responden yaitu semua ibu yang sudah menikah umur 21-60 tahun di dusun Batang Cilik Tambakrejo Tempel Sleman tahun 2012. Penelitian ini dilakukan dari penyusunan proposal pada bulan April 2008 sampai dengan hasil penelitian bulan Juni 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian *one group pre test and post test design* tanpa kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang kanker serviks, sedangkan variabel terikat yaitu minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear yang diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 18 item pernyataan dengan pilihan jawaban ya, ragu-ragu, dan tidak, diukur dengan skala ordinal dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

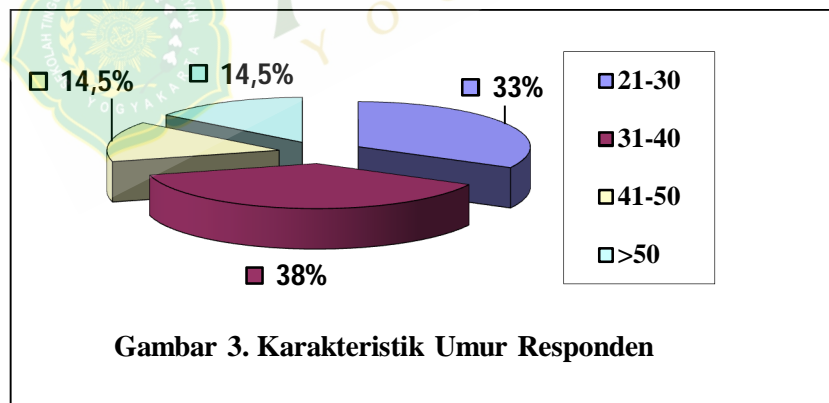
Populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang karena terdapat 3 orang yang berhalangan hadir. Teknik pengambilan sampelnya yaitu subyek penelitian atau total sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data *Wilcoxon Match Pairs Test*, jika nilai *sig (2-tiled)* atau *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima (Riwidikdo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Batang Cilik Tambakrejo Tempel Sleman. Di Dusun Batang Cilik sudah mempunyai posyandu untuk balita dan lansia, tetapi untuk kegiatan penyuluhan seperti kanker serviks dan pap smear belum pernah diberikan. Minat ibu-ibu untuk melakukan pap smear nampaknya kurang, terbukti dengan hanya ada 5 ibu yang bersedia ikut pemeriksaan pap smear walaupun ada program pemeriksaan pap smear gratis di Desa Tambakrejo.

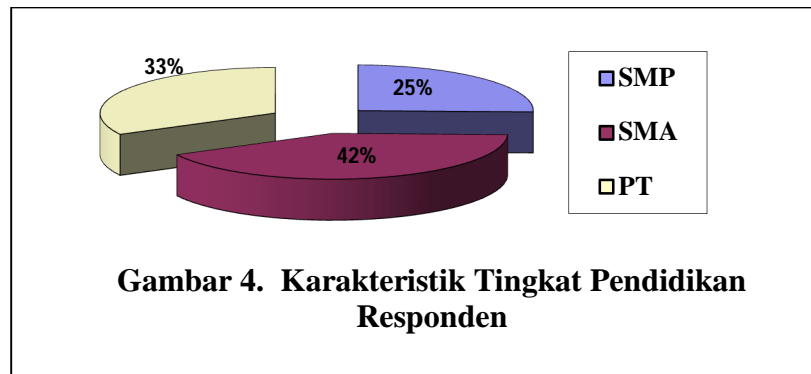
### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik umur responden



Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa umur responden paling banyak yaitu antara umur 31-40 tahun dengan prosentase 38% dan umur dan paling sedikit adalah umur 41-50 tahun serta >50 tahun yaitu 14,5% .

b. Karakteristik tingkat pendidikan responden



Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 23 orang (42%%).

## 2. Minat Pemeriksaan Pap Smear Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 4 Minat Pap smear Hasil Pre dan post test

Kategori	Pre Test		Post Test	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Tinggi	2	3,6	42	76,4
Sedang	3	5,5	11	20
Rendah	50	90,9	2	3,6
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa minat pemeriksaan pap smear hasil pre test yaitu sebanyak 50 responden (90,9%) mempunyai minat rendah, sebanyak 3 responden (5,5%) mempunyai minat sedang, dan sebanyak 2 responden (3,6%) mempunyai minat tinggi. Sedangkan hasil post test menunjukkan sebanyak 42 responden (76,4%) mempunyai minat tinggi, 11 responden (20%) mempunyai minat sedang, dan 2 responden (3,6%) mempunyai minat rendah. Tabel tersebut menunjukkan peningkatan minat pemeriksaan pap smear setelah diberi penyuluhan kanker serviks.

## 3. Penyuluhan Kanker Serviks

Dalam penelitian ini, diberikan penyuluhan tentang kanker serviks. Penyuluhan ini berisikan materi tentang pengertian kanker serviks, penyebab kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, tanda gejala kanker serviks, cara

pengecahan kanker serviks, dan pengobatan kanker serviks. Penyuluhan ini diberikan dengan harapan untuk memberikan informasi kepada responden tentang kanker serviks sehingga responden dapat melakukan tindakan preventif terhadap terjadinya kanker serviks yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan pap smear.

Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu juga diberikan leaflet yang berisikan materi kanker serviks.

Penggunaan dan pemilihan metode penyuluhan yang tepat mempengaruhi tingkat keberhasilan transfer informasi. Menurut Effendi (2002), metode yang tepat dalam memberikan penyuluhan dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan terhadap sasaran, sehingga sasaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini yang diinginkan adalah perubahan minat yang positif dari responden untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

#### **4. Minat Pemeriksaan Pap Smear**

Hasil penelitian sebelum penyuluhan menunjukkan minat pemeriksaan pap smear dalam kategori rendah yaitu 90,9%, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat ibu-ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran dan kurangnya pengetahuan akan kanker serviks dan upaya deteksi dini dengan pemeriksaan pap smear. Sedangkan hasil penelitian setelah penyuluhan menunjukkan minat pemeriksaan pap smear dalam kategori tinggi yaitu 76,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat yang terjadi merupakan hasil dari penyuluhan tentang kanker serviks yang diberikan.

Menurut Hurlock (2002), faktor yang mempengaruhi minat diantaranya yaitu umur dan pendidikan. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah berumur 31-40 tahun sebesar 38%. Usia ini merupakan usia produktif. Usia berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki individu, sehingga akan mempengaruhi terbentuknya minat yang lebih baik. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa responden terbanyak



adalah dengan pendidikan SMA yaitu sebesar 42%. Pendidikan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik respon yang terbentuk terhadap suatu hal yang positif.

#### **5. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear pada Ibu-ibu di Dusun Batang Cilik**

Dari hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui hasil hitungan sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,05 dan hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan pap smear. Terjadi perubahan nilai antara pre dan post test yaitu jumlah nilai responden post test lebih dari pre test ada 51 responden, post test kurang dari pre test tidak ada dan nilai yang sama antara post test dan pre test ada 4 responden.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan pap smear sesuai yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan minat yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang kanker serviks mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan alasan ibu-ibu memiliki minat rendah atau tidak berminat terhadap pemeriksaan pap smear yaitu karena ibu-ibu menganggap bahwa pemeriksaan pap smear itu akan terasa sakit, mengganggu kesibukan mereka karena harus meluangkan waktu, malu jika yang memeriksa adalah laki-laki, merasa diri mereka sehat karena tidak merasakan tanda gejala yang mengarah pada kanker serviks, dan ibu-ibu takut dengan hasil yang akan mereka dapatkan. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden, dan pada saat tanya jawab secara langsung.

Menurut Notoatmodjo (2007), keberhasilan dari proses penyuluhan dipengaruhi oleh faktor penyuluh, faktor sasaran dan faktor proses dalam penyuluhan. Dari faktor penyuluh, keberhasilan proses penyuluhan ini dikarenakan pemberian penyuluhan tidak hanya melalui ceramah saja akan tetapi disertai tanya jawab dan pemberian leaflet tentang kanker serviks sehingga memberikan kesan yang kuat bagi ibu-ibu. Dari faktor sasaran

keberhasilan penyuluhan ini dipengaruhi oleh karakteristik responden. Responden pada penyuluhan ini paling banyak berumur antara 31-40 tahun, umur disini akan berkaitan dengan penerimaan informasi, karena jika umur terlalu muda atau terlalu tua akan lebih sulit dalam menerima informasi yang disampaikan. Sedangkan untuk tingkat pendidikan responden paling banyak mempunyai tingkat pendidikan SMA hal ini termasuk dalam kategori tinggi, tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap penerimaan pesan yang diberikan. Dari faktor proses penyuluhan, keberhasilan dari penyuluhan ini dikarenakan waktu penyuluhan memang sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh responden, tempat penyuluhan juga sangat mendukung untuk dilakukan proses penyuluhan yaitu jauh dari keramaian dan tidak terlalu luas, sehingga semua responden dapat mendengar informasi yang diberikan oleh penyuluh. Media dalam penyuluhan ini menggunakan LCD, sehingga informasi yang didapatkan tidak hanya melalui indera pendengaran tetapi juga penglihatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dita Wasthu Prasida pada tahun 2009 dengan judul “Perbedaan pengetahuan dan sikap wanita terhadap pemeriksaan pap smear sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pap smear di rumah bersalin Budi Rahayu Semarang.” Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemeriksaan pap smear.

Keterbatasan penelitian ini yaitu pada saat penelitian tidak adanya *sound system* sehingga penyuluh harus berusaha menjaga kualitas volume suara, oleh karena itu lebih banyak energi yang dikeluarkan untuk memberikan penyuluhan agar semua responden dapat mendengar informasi yang diberikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear sebelum penyuluhan termasuk dalam kategori rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi minat rendah 90,9%, minat sedang 5,5% dan minat tinggi 3,6%. Minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear sesudah penyuluhan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi minat rendah 3,6%, minat sedang 20% dan minat tinggi 76,4%. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan tentang kanker serviks terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000.

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi responden

Agar mewujudkan minat sesuai dengan pernyataan di dalam kuesioner dengan melakukan pemeriksaan pap smear.

2. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan

Meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan dalam bidang penyuluhan terutama yang berkaitan dengan kanker serviks dan mampu memberikan informasi pemeriksaan pap smear secara berkelanjutan sehingga ibu-ibu tidak lagi merasa takut, dan malu jika akan melakukan pemeriksaan pap smear.

3. Bagi Kepala Dusun

Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan pap smear, misalnya dengan cara ibu kepala dusun mencontohkan untuk mengikuti pemeriksaan pap smear.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini masih terbatas pada pernyataan minat yang tertuang dalam kuesioner saja, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut, seperti dengan melakukan penelitian untuk mengetahui minat pap smear akan tetapi langsung terhadap pelaksanaan pap smear.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, R. (2011) *Ibu Negara Canangkan Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks*. Available from: <http://www.demokrat.or.id>. [accessed 7 Februari 2012].
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2010). *Laporan Kasus Kesakitan (Ib1)*. Yogyakarta.
- Effendi, N. (2002). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Cetakan Pertama*. Jakarta: EGC
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Laskar, Y. (2011). *Mitos dan Fakta Kanker Serviks*. Available from: <http://www.banjarmasinpost.co.id>. [accessed 14 Februari 2012].
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhasanah, C. (2008). *Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Pasangan Usia Subur terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh*. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Prasida, D.W. (2009). *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Wanita terhadap Pemeriksaan Pap Smear Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang Pap Smear di Rumah Bersalin Budi Rahayu Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. KTI, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Riwidikdo, H. (2006). *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendekia Press: Yogyakarta
- Samadi, H.P. (2011). *Yes, I Know Everything about Kanker Serviks*. Jakarta: Metagraf.